

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini selama 6 (enam) bulan sejak Maret 2023 sampai Agustus 2023 yang bertempat di PAUD Kemuning, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Maret 2023, dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | |
|----|---------------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 1 | Observasi Awal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan izin penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Persiapan penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulandata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Analisis & evaluasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penulisanlaporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Seminar hasil penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2. Jenis dan Metode Penelitian

Menurut Jaya (2020:5) metologi penelitian adalah cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis disiplin ilmu yang digunakan oleh peneliti pada kegiatan

penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Hardani (2020:39) menuturkan penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada variabel-variabel serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Tujuannya adalah mengadakan verifikasi yaitu mengetes teori-teori dengan perantara hipotesis dengan menggunakan teknik statistik.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi, yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Pencarian data ini didapat melalui penyebaran kuesioner dengan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu atau netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju (Jaya, 2020:52).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Margono dalam Hardani (2020:361) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian, besarnya anggota populasi bertujuan agar peneliti dapat menentukan anggota sampel yang di ambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Orang Tua Siswa PAUD Kemuning. Tabel di bawah ini merupakan jumlah siswa PAUD Kemuning pada tahun pelajaran 2020-2022 berdasarkan informasi dari Buku Klapper Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD Kemuning).

Tabel 3.2 Data Siswa PAUD Kemuning Dari Tahun 2020 Sampai 2022

| TAHUN | BANYAKNYA SISWA | | JUMLAH |
|-----------|-----------------|-----------|--------|
| | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 2020-2021 | 9 | 11 | 20 |
| 2021-2022 | 6 | 10 | 16 |
| 2022-2023 | 5 | 7 | 12 |

Sumber : Buku Klapper PAUD Kemuning (2022)

Dari tabel di atas, rekapitulasi jumlah siswa yang terdaftar di PAUD Kemuning menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa di PAUD Kemuning dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sejak 2019 sampai dengan 2022. Berdasarkan data di atas, terdapat sebuah fenomena adanya perubahan jumlah orang tua yang mendaftarkan anaknya di PAUD Kemuning setiap tahunnya.

3.3.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Husain dan Purnomo dalam Hardani (2020:362) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling yang keadaanya mencerminkan populasi. Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan agar dalam pelaksanaan pencarian informasinya nanti dapat menghasilkan informasi yang representatif sehingga dapat dikategorikan penelitian yang valid.

Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *total sampling* atau sampel jenuh. Menurut Sugiyono, (2016:85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel . Oleh sebab itu peneliti mengambil sumber data dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Responden merupakan orang tua/wali siswa PAUD Kemuning Tahun Pelajaran 2020/2021, 2021-2022, dan 2022-2023
2. Responden dapat berkomunikasi verbal dengan baik
3. Responden berada pada rentang usia lebih dari 20 tahun.
4. Responden terbiasa berinteraksi dengan pihak sekolah (guru) minimal 1 bulan sekali

5. Responden yang memutuskan untuk memilih PAUD Kemuning sebagai tempat pendidikan anaknya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data. Ada dua hal utama yang perlu dikemukakan dalam teknik pengumpulan data, yaitu: apa sumber datanya, apa teknik yang digunakan, apa instrumen yang digunakan dan bagaimana cara menguji kualitas instrumen yang digunakan. (Juliandi, 2014:115). Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Oleh sebab itu penulis mengumpulkan sumber data dari data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner peneliti dengan orang tua siswa. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikandata kepada pengumpul data.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami arti setiap variabelnya, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Melalui definisi operasional variabel ini, penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kusioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

3.5.1. Variabel Bebas

Yang disebut sebagai variabel bebas (*independent variabel*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas harga, promosi dan lokasi yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. *Harga (X1)*

Menurut Tjiptono, 2019:208 menyatakan harga adalah merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi organisasi. Harga bukan hanya angka-angka di label harga. Harga mempunyai banyak bentuk dan melaksanakan banyak fungsi.

Menurut Kotler dan Amstrong (2016:78) terdapat empat indikator yang mencirikan biaya yaitu:

1. Keterjangkauan harga, orang tua bisa menjangkau biaya yang telah ditetapkan oleh sekolah;
 2. Kesesuaian harga dengan kualitas pelayanan;
 3. Kesesuaian harga dengan manfaat;
 4. Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga, orang tua dapat melakukan pertimbangan dengan membandingkan biaya antar sekolah.
2. *Promosi (X2)*

Lockhart (2005) dalam Wijaya (2012:156) mengatakan bahwa promosi jasa pendidikan meliputi aktivitas materi yang digunakan sekolah untuk menjangkau khalayak sekolah, membangun lingkungan internal sekolah yang peduli, serta menciptakan kesadaran dari upaya sekolah untuk memenuhi keinginan dan harapan masyarakat. Menurut Kotler dan Amstrong (2018:38) bauran promosi untuk pemasaran sekolah adalah sebagai berikut:

1. *Personal Selling* merupakan presentasi lisan dengan calon orang tua yang akan mendaftar.
 2. *Advertising* merupakan penyampaian pesan kepada khalayak luas untuk menawarkan produk atau jasa.
 3. *Sales Promotion* merupakan promosi langsung dan jangka pendek.
 4. *Public Relation* merupakan perilaku perusahaan untuk membangun hubungan dan citra baik di masyarakat.
 5. *Direct Marketing* merupakan perilaku perusahaan mendatangi pelanggan secara langsung.
3. *Lokasi (X3)*

Menurut Sundari dan Syaikhudin (2021:25) Lokasi merupakan struktur fisik dari sebuah bangunan yang merupakan komponen utama yang terlihat dalam membentuk

kesan dalam melakukan penempatan sekolah dan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumen, dalam hal ini anak usia dini. Dalam pedoman prasarana PAUD disebutkan bahwa adanya persyaratan pengelolaan lembaga PAUD sebagai indikator lokasi yaitu:

1. Lokasi tidak dekat dengan pusat pencemaran air (PP No. 20/1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air) dan bahan-bahan kimia yang membahayakan, misalnya limbah pabrik/industri;
2. Lokasi tidak dekat dengan Kebisingan (Kemenag KLH No. 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan) misalnya tepi jalan raya yang rentan dengan suara knalpot kendaraan bermotor, sepanjang rel kereta api, landasan pesawat/helikopter;
3. Lokasi tidak dekat dengan Pencemaran Udara (Kemenag KLH No. 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan), misalnya polusi udara oleh pabrik/industri, asap kendaraan bermotor, dan tempat pembuangan sampah;
4. Lokasi tidak dekat dengan Saluran udara tegangan tinggi (SUTET).

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini variabel bebas (*independent variabel*) merupakan makna dari variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini digunakan keputusan orang tua mendaftarkan sekolah ke sebagai variabel terikat. Keputusan pembelian (berarti keputusan orang tua murid mendaftarkan ke sekolah) menurut Kotler & Keller (2016:201) adalah tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa, biasanya konsumen selalu mempertimbangkan kualitas, harga dan produk yang sudah dikenal oleh masyarakat. Rahmawati (2016:43) menjelaskan proses yang terjadi dalam terjadinya keputusan pembelian oleh pelanggan melalui beberapa tahapan, yakni :

1. *Problem Recognition* (menyadari masalah/kebutuhan anak akan pendidikan)
2. *Information Search* (mencari informasi tentang sekolah)
3. *Evaluation Of Alternative* (mengevaluasi aspek positif dan negatif dari sekolah yang akan dipilih)

4. *Purchase Decision* (membuat keputusan untuk memilih sekolah yang akan dipilih tersebut)
5. *Consumer Behavior* (perilaku orang tua saat memilih sekolah)
6. *Post-Purchase Behavior* (perilaku orang tua setelah memutuskan memilih sekolah)

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

| VARIABEL | DEFINISI | INDIKATOR | UKURAN |
|---------------------------|--|---|--------------|
| Harga (X ₁) | Harga merupakan satuan moneter yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Untuk lembaga pendidikan komponen harga menyangkut: uang sumbangan pembangunan gedung yang hanya sekali dibayar pada saat diterima di lembaga pendidikan tersebut, uang biaya penyelenggaraan yang berhubungan dengan pengembangan dan pembinaan kurikuler dan ekstra kurikuler, uang buku dan uang peralatan | Menurut Kotler dan Amstrong (2016: 78) terdapat empat indikator yang mencirikan harga yaitu: a. Keterjangkauan harga b. Kesesuaian harga dengan kualitas pelayanan c. Kesesuaian harga dengan manfaat d. Harga sesuai kemampuan | Skala Likert |
| Promosi (X ₂) | promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. promosi jasa pendidikan meliputi aktivitas materi yang digunakan sekolah untuk menjangkau khalayak sekolah, membangun lingkungan internal sekolah yang peduli, serta menciptakan kesadaran dari upaya sekolah untuk memenuhi keinginan dan harapan masyarakat | Menurut Kotler dan Amstrong (2018:38) bauran promosi untuk pemasaran sekolah adalah sebagai berikut: 1. <i>Personal Selling</i> 2. <i>Advertising</i> 3. <i>Sales Promotion</i> 4. <i>Public Relation</i> 5. <i>Direct Marketing</i> | Skala Likert |
| Lokasi (X ₃) | Menurut Sundari dan Syaikhudin (2021: 25) Lokasi merupakan struktur fisik dari sebuah bangunan yang merupakan komponen utama yang terlihat dalam membentuk kesan dalam melakukan penempatan sekolah dan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumen, dalam hal ini anak usia dini. | Dalam pedoman prasarana PAUD disebutkan bahwa adanya persyaratan pengelolaan lembaga PAUD sebagai indikator lokasi yaitu: a. Lokasi tidak dekat dengan pusat pencemaran air b. Lokasi tidak dekat dengan Kebisingan c. Lokasi tidak dekat dengan Pencemaran Udara d. Lokasi tidak dekat SUTET | |

| | | | |
|---|--|--|--------------|
| Keputusan orang tua mendaftar sekolah ke(Y) | Keputusan pembelian (berarti keputusan orang tua murid mendaftar ke sekolah) menurut Kotler & Keller (2016:201) adalah tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian suatu produk atau jasa, biasanya konsumen selalu mempertimbangkan kualitas, harga dan produk sudah yang sudah dikenal oleh masyarakat. | Rahmawati (2016: 43) menjelaskan proses yang terjadi dalam terjadinya keputusan pembelian oleh pelanggan melalui beberapa tahapan, yakni: 1. <i>Problem Recognition</i> 2. <i>Information Search</i> 3. <i>Evaluation Of Alternative</i> 4. <i>Purchase Decision</i> 5. <i>Consume Behavior</i> 6. <i>Post-Purchase Behavior</i> | Skala Likert |
|---|--|--|--------------|

Sumber: Peneliti (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini, penulis menggunakannya untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang terkumpul akan diolah dan diambil kesimpulan sesuai dengan jenis dan metode penelitian yang penulis gunakan sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, maka jenis penilaian yang penulis gunakan adalah skala likert. Dengan skala likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator akan menjadi titik tolak untuk menyusun instrumen yang akan dibuat menjadi pernyataan. Dalam hal ini, terdapat 5 (lima) gradasi dari skala likert, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
2. Tidak Setuju (Skor 2)
3. Netral (Skor 3)
4. Setuju (Skor 4)
5. Sangat Setuju (Skor 5)

Untuk menentukan gradasi pada hasil jawaban responden pada kuesioner maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan untuk mengolah data mentah yang dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir dari jawaban responden, apakah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, atau sangat setuju atas pernyataan

yang diajukan di kuesioner.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

| INTERVAL PENAFSIRAN | KATEGORI |
|----------------------------|---------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Tidak Setuju |
| 1,81 – 2,60 | Tidak Setuju |
| 2,61 – 3,40 | Netral |
| 3,41 – 4,20 | Setuju |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Setuju |

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Penulis memilih analisis regresi berganda untuk digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel *independent* atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_i) dengan variabel *dependent* Y (Lupiyoadi dan Ridho, 2015:157). Untuk menguji pengaruh beberapa

variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (keputusan orang tua mendaftar sekolah)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$b_1...b_4$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Harga

X_2 = Promosi

X_3 = Lokasi

E = Standarerorr

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Meski begitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) sebagai alat penghitung analisis regresi linier berganda sebagai tindakan efisiensi dan keakuratan hasil. Adapun sebelum melakukan analisis regresi linier berganda ini, lebih dulu penulis melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, lalu melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Yang terakhir, penulis melakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi, dan uji t (uji parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Untuk mengukur variabel yang digunakan dalam instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui apakah instrumen yang diunakan valid dan reliabel karena data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji kualitas yang pertama akan penulis laksanakan. Sugiarto (2017:205) menyatakan, Data yang valid adalah data yang akurat atau data yang tepat. Sementara itu, uji validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas dalam penelitian

mempresentasikan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Semakin tinggi ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, maka semakin tinggi pula validitas datanya. Menurut Arikunto dalam Unaradjan (2013:164) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Maka dari itu, pertama-tama yang harus dilakukan adalah mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*, adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)
- N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Meski begitu, dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) agar dapat melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$.

2. Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya pada uji kualitas data ialah uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten. Artinya berapa pun banyaknya pengulangan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tersebut, kesimpulan yang akan diperoleh tetap sama walau perolehan angka nominalnya tidak harus sama. Meski begitu perlu diingat bahwa data yang reliabel belum tentu valid (Sugiarto, 2017:209).

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi kuesioner dalam penggunaannya. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu

instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk menghitung uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan/indikator kuesioner maka dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas, data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) digunakan untuk menghasilkan sebuah persamaan regresi. Dalam hal ini, persamaan regresi dapat dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. dengan tujuan mengetahui apakah

sebaran data itu normal atau tidak.

Dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram dan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, *et.al.*, 2008:56). Uji Kolmogorov-Smirnov Test digunakan sebagai uji untuk mengetahui apakah data normal atau tidak pada SPSS 25 dengan menggunakan data residual sebagai nilai dalam pengujian (Ghozali, 2018:137).

2. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas ini digunakan untuk analisis regresi linier berganda dengan menggunakan dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) yang dihitung dengan cara diukur tingkat keeratan pengaruh variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau $VIF > 5$ (Situmorang, *et.al.*, 2008:101).

Tujuan dari uji multikolinieritas ini, untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Ada *rules of thumb* bahwa suatu model mengandung masalah multikolinieritas apabila model tersebut memiliki R^2 tinggi (misalnya diatas 0,8), tetapi tingkat signifikan variabel-variabel penjelasnya berdasarkan uji t statistik sangat sedikit (Gujarati dalam Purwanto dan Dyah, 2017:198). Adapun cara mudah untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah dengan menghilangkan/men-*drop* salah satu atau beberapa variabel yang memiliki korelasi tinggi dalam model regresi. Cara lain bisa dengan menambah data penelitian, cara ini bermanfaat jika masalah multikolinieritas akibat kesalahan sampel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji heteroskedastisitas ini, penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup

mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:98).

Terdapat dua cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Ghozali, 2013:98).

Dikatakan juga bahwa suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel tersebut tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas sering muncul dalam data *cross section*. Data silang tempat (*cross section*) sering memunculkan masalah heteroskedastisitas karena variasi unit individunya. Akibat adanya masalah heteroskedastisitas ini adalah varian penaksirannya tidak minimum sehingga penaksir/estimator dalam model regresi menjadi tidak efisien.

Diagnosa adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji korelasi ranking Spearman. Penguji ini menggunakan distribusi “t” dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Jika nilai thitung lebih besar dari ttabel maka menolah H_0 dan menerima H_a , artinya model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas. Salah satu menghilangkan heteroskedastisitas adalah mentransformasi nilai variabel menjadi bentuk logaritma (Purwanto dan Dyah, 2017:199).

3.6.5. Uji Hipotesis

Selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel

bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak. Dalam penelitian ini, uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207).

Dalam penelitian ini, semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0 ; \text{ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

$$H_a : \beta_i \neq 0 ; \text{ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga, promosi dan lokasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua mendaftar sekolah ke PAUD Kemuning.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga, promosi dan lokasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua mendaftar sekolah ke PAUD Kemuning.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini, bertujuan untuk mengetahui sebesar pengaruh variabel X terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%) sebagaimana besaran yang didapatkan dari hasil pengaruh variabel X yang diujikan, sedangkan sisanya berarti dipengaruhi oleh variabel X lainnya yang tidak diteliti dan digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan setiap variabel X secara masing-masing terhadap variabel Y. Dikatakan berpengaruh jika Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3, 4$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t juga dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf

nyata 5% ($\alpha 0,050$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga, promosi dan lokasisecara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua mendaftardi sekolah PAUD Kemuning.
- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga, promosi dan lokasisecara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan sekolah PAUD Kemuning.